

**PERSEPSI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH TERHADAP WACANA
PENUTUPAN LOKALISASI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Rahmah Hairun Nisa
NIM. 12540072

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSUKA-PMB0505/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing bahwa skripsi saudara

Nama : Rahmah Hairun Nisa

NIM : 12540072

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Wacana Penutupan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata 1 (satu) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Pembimbing

Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A

NIP: 197209122001121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rahmah Hairun Nisa
NIM : 12540072
Prodi/Fakultas : Sosiologi Agama/Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jl. IR H Juanda 28 Komp. Pasar, Kel Ketapang,
Kec Mentawa Baru Ketapang, Kab Kotawaringin Timur,
Sampit Kalimantan Tengah
Alamat di Yogyakarta : Perum Polri Gowok, Blok E2, No 221A, Bantul,
Yogyakarta
Telp./CP : 081296173609
Judul : Persepsi Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Wacana
Penutupan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakn gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Yang Menyatakan,



Rahmah Hairun Nisa

NIM. 12540072

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rahmah Hairun Nisa

NIM : 12540072

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran dari ridho Allah swt.

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Rahmah Hairun Nisa

NIM. 12540072



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1223/Un.02/DU/PP.05.3/5 /2019

Tugas Akhir dengan judul : PERSEPSI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH TERHADAP WACANA
PENUTUPAN LOKALISASI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAH HAIRUNNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 12540072
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.ag., M.A.
NIP. 19720912 2001 12 1 002

Penguji II

Dr. Moh. Soehadha, S. Sos. M. Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 14 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Keluarga Ku Tercinta : Ayah, Ibu, Kakak dan Adikku,

Almamaterku Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

***“SEBAIK-BAIKNYA MANUSIA ADALAH MANUSIA YANG
BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN”***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah yang telah memberikan hidayah dan syafatnya yang telah membeikan kesehatan yang sangat mahal harganya dari apapun. Tidak ada daya upaya sebagai makhluknya selain atas keridhoan dan pertolongan dari sang maha kuasa. Karena tidak ada kesempurnaan selain diri-Nya karena Allah raja dari segala raja yang ada di dunia ini. Shalawat serta salam kami panjatkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW beserta pada sahabat, keluarga, dan umatnya hingga akhir zaman yang selalu diberikan cahaya keimanan. Amin

Segala usaha dan upaya yang maksimal telah dilakukan demi terwujudnya skripsi ini sebagai karya ilmiah yang baik. Namun, karena keterbatasan dan kemampuan penulis, maka kritik yang konstruktif terhadap penelitian ini senantiasa diharapkan. Skripsi yang berjudul “Peranan Anggota Seroja Terhadap Wacana Pembubaran Pasar Kembang di Yogyakarta” maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada fakultas Ushuludin Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan penulis semoga karya skripsi ini bernilai ibadah dan bermanfaat serta memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam studi pengembangan terkait keilmuan Sosiologi Agama, serta diharapkan bisa menjadi inspirasi untuk mewujudkan tatanan sosial yang lebih adil di masa depan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak, oleh karena itu melalui pengantar ini dihaturkan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Riswanto, S. Ag. M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Adib Sofia, M. Hum. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Dr. Al Makin S.Ag., M.A. selaku Penasehat Akademik (DPA) dan sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) baik selama proses perkuliahan berlangsung maupun proses penulisan skripsi ini hingga senantiasa dengan sabarnya selalu membimbing ,menasehati dan mengarahkan penulis.
5. Orang tua (Bapak Nurdin dan Ibunda Siti Khairiah) tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada putus-putusnya.
6. Keluarga besar, Abang Ahmad Rianur Asrari Fuadi dan Adik Muna Mabruka Azzahra.
7. Keluarga Besar Anggota Bunga Seroja Pasar Kembang di Yogyakarta.
8. Segenap sahabat dan rekan-rekan program Studi Sosiologi Agama angkatan 2012 yang berhasil bersama melewati masa-masa indah dalam menjalankan studi.

Kepada mereka semua, dan orang-orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tidak ada yang dapat penulis persembahkan kecuali do'a tulus dari dalam hati. Penulis berharap semoga dukungan dan bantuan yang telah di berikan dalam bentuk apapun mendapat balasan yang berlipat ganda dan di terima menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Amin.



Yogyakarta, 7 Mei 2019

Penulis



Rahmah Hairun Nisa

NIM. 12540072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Prostitusi merupakan transaksi hubungan seksual yang berorientasi pada materi yang dijadikan sebagai komoditi pada suatu tempat atau lokasi prostitusi, Pasar Kembang atau yang lebih dikenal *Sarkem* merupakan salah satu lokasi yang terkenal di kota Yogyakarta terletak di Kampung Sosrowijayan Kulon. Kehadiran lokasi atau tempat prostitusi ini tentu rentan dengan stigma negatif. Semakin menjamurnya kegiatan prostitusi di Kampung Sosrowijayan Kulon, maka atas inisiasi relawan Perkumpulan keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dibentuklah sebuah komunitas Bunga Seroja yang untuk memudahkan pendataan dan pengecekan kesehatan terhadap Perempuan Pekerja Seks. Keberadaan lokasi *Sarkem* sejak lama telah menuai pro dan kontra di masyarakat, hingga muncul wacana pembubaran lokasi oleh pemerintah. Hal ini mendorong komunitas Bunga Seroja berperan aktif dalam melindungi hak perempuan pekerja seks yang berada di lokasi *Sarkem*. Penelitian ini akan meneliti bagaimana persepsi masyarakat dan pemerintah serta Bunga Seroja dalam menanggapi wacana penutupan lokasi *Sarkem* di Kampung Sosrowijayan Kulon.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data yang diperoleh di lapangan dikaji melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, tahap display data dan verifikasi. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologis dengan menggunakan teori relasi kekuasaan perspektif Michel Foucault.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa komunitas Bunga Seroja selain berperan aktif terhadap pemberdayaan dan kesehatan perempuan pekerja seks yang berada di Kampung Sosrowijayan Kulon, komunitas ini juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan untuk tetap menjaga eksistensinya ditengah wacana penutupan lokasi.

Konsep kekuasaan seksualitas perspektif Michel Foucault memiliki hubungan yang strategis. Penelitian ini menggunakan relasi kekuasaan dan seks perspektif Michel Foucault. Dalam hal ini untuk membedah hubungan dan efek yang muncul dari relasi setiap wacana kekuasaan seksualitas dalam wacana penutupan lokasi Pasar Kembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan adanya Relasi Kekuasaan Seksualitas dengan kegiatan yang berada di lokasi Pasar Kembang, kekuasaan dapat dilihat oleh beberapa bentuk *Pertama* Hubungan negatif, *kedua* instansi aturan *ketiga* siklus larangan *keempat* logika sensor *kelima* kesatuan perangkat.

Kata Kunci: Lokasi, kekuasaan, seksualitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERHIJAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II LOKASI KOMUNITAS BUNGA SEROJA

A. Letak Geografis	30
1. Batas Wilayah Kelurahan Sosromenduran.....	33
2. Batas Wilayah Kampung Sosrowijayan	35
B. Demografi dan Kependudukan	36
1. Jumlah Penduduk	37
2. Kondisi Sosial Keagamaan	39
3. Kondisi Sosial Ekonomi	40
4. Kondisi Sosial dan Budaya	44

C. Kegiatan Masyarakat Kampung Sosrowijayan Kulon	45
D. Peraturan-peraturan di Kampung Sosrowijayan Kulon	47

BAB III PROFIL KOMUNITAS PEREMPUAN PEKERJA SEKS BUNGA

SEROJA

A. Sejarah Berdirinya Komunitas Bunga Seroja	56
B. Struktur Komunitas Bunga Seroja	61
C. Ragam Kegiatan Komunitas Bunga Seroja	64
D. Potret Organisasi P3SY	66
1. Sejarah Singkat Organisasi P3SY	66
2. Struktur Organisasi	68
3. Visi dan Misi Organisasi P3SY	70
E. Potret LSM PKBI	71
F. Relasi Kekuasaan Pemerintah dan Komunitas Bunga Seroja.....	75

BAB IV PERSEPSI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM MENANGGAPI WACANA PENUTUPAN LOKALISASI PASAR KEMBANG

A. Wacana Penutupan Lokalisasi Pasar Kembang	83
B. Komunitas Bunga Seroja Terhadap Perempuan Pekerja Seks	87
C. Pro dan Kontra Dalam Menanggapi Wacana Penutupan Lokalisasi Pasar Kembang	91
D. Relasi Kekuasaan dan Seksualitas di dalam Lokalisasi Pasar Kembang	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN	122
------------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Peta Lokasi Penelitian	122
Data Informan	123
Dokumentasi Penelitian	125
Curriculum Vitae	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era pembangunan yang melaju pesat menuju negara industri muncul persaingan untuk memperoleh penghidupan yang baik, sangat banyak ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang. Daya saing seseorang dengan pendidikan tinggi lebih kuat dan juga lahan pekerjaan yang semakin terbatas. Dunia prostitusi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan perkotaan yang penuh dengan desakan ekonomi pada kaum marginal.¹

Fenomena ini tidak hanya mengancam kehidupan kaum perempuan tetapi juga membawa dampak yang buruk terhadap kehidupan lingkungan, keluarga, remaja dan anak.² Mekanisme *survival* pada masyarakat yang tersisihkan secara ekonomi menggunakan dunia prostitusi sebagai jalan pintas untuk menyiasati keadaan, memenuhi kebutuhan sehari-harinya baik kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder.

Masyarakat membenci keberadaan pekerja seks dan ada pula yang diunggungkannya, karena komoditas seksualitas menciptakan lapangan pekerjaan dengan tawaran untung dan pemenuhan kebutuhan banyak

¹ Astry Sandra Amalia, "Dampak Lokalisasi Komplek Pekerja Seks Komersial (PSK) Terhadap Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Di Jalan Soekarno – Hatta Km. 10 Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara)," 6 Januari 2013, Hal. 714.

² Nyemas Danu - Ulandari, "Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Prostitusi Anak Ditinjau Dari Sudut Kriminologi Di Kota Pontianak," *Fatwa Hukum Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan (Jurnal Mahasiswa S1 Fakultas Hukum) Universitas Tanjungpura* 2, no. 2, 25 Juni 2015.

masyarakat.³ Konstruksi sosial melalui pandangan sebagian masyarakat dengan kehidupan pekerja seks sangat rentan dengan stigma negatif. Pekerja seks juga rentan dengan virus HIV/AIDS dan IMS yang dikenal sebagian orang adalah virus yang menular dan dapat mematikan.⁴

Berbagai tekanan yang diperoleh pekerja seks di dalam lingkungan masyarakat baik secara struktural dan kultural. Bagaimanapun pekerja seks juga mempunyai hak, kedudukan dan kewajiban yang sama dengan masyarakat lainnya di segala aspek kehidupan. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) tidak ada salah satupun yang mengatur khusus tentang prostitusi. Pasal 296 dan pasal 506 KUHP hanya ditujukan kepada pemilik rumah bordil yaitu para penyedia sarana (germo atau muncikari), sehingga adanya kekosongan norma terhadap pasal prostitusi.⁵ Maka dari itu harus adanya penyempurna terhadap KUHP, sehingga dengan begitu aparat penegak hukum dengan leluasa menindak secara tegas terhadap pelaku prostitusi.

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Prostitusi tidak dilarang. Namun dengan tidak dilarangnya prostitusi dan hukum pidana menurut Moeljatno bukan berarti bahwa prostitusi itu tidak merugikan masyarakat, melainkan sukarnya untuk merumuskan dengan

³ Wahyu Adi Prasetyo, "Jaringan Sosial Prostitusi Peran Dan Fungsi Mucikari Di Lokalisasi Sanggrahan Tretes," *AntroUnairDotNet*, 1 Februari 2014.

⁴ Ratu Matahari, "Studi Kualitatif Mengenai Persepsi Dan Perilaku Seksual Wanita Pekerja Seks Komersial (Psk) Dalam Upaya Pencegahan Ims Di Kota Semarang Tahun 2012," no. 3 Des (2012): 113–23.

⁵ Causa Galuh Condro Kirono Atmojo Putri, "Prostitusi Ditinjau Dari Perspektif Sosiologi Hukum," *Jurnal Kertha Wicaksana* Vol. 1, No. 5, 20 September 2017.

tepat sifat perbuatan tersebut.⁶ Sulitnya menghilangkan praktik prostitusi berkaitan erat dengan hubungan kuasa yang dihasilkan melalui serangkaian diskursus dan interaksi yang kompleks (baik yang pro maupun yang kontra).

Dalam satu rangkaian kegiatan prostitusi paling tidak didalamnya melibatkan *germo* atau *muncikari* (orang yang berperan sebagai pengasuh dan pemilik pekerja seks komersial), *calo* (perantara untuk mendapatkan perempuan pekerja seks dari *germo* atau *muncikari*), dan pastinya laki-laki pembeli seks. Pada skala tertentu praktik tersebut melembaga dengan melibatkan berbagai aparatus pendukung (misalnya oknum aparat keamanan) untuk memastikan bisnis seks aman terkendali. Simbiosis mutualisme makin terasa ketika masyarakat disekitar lokasi prostitusi ikut diuntungkan dengan peluang kerja di sektor informal.⁷

Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama (pusat pariwisata Indonesia bagian tengah) dikenal memiliki potensi budaya dengan adat-istiadat yang unik dan keindahan alamnya yang mempesona. Selain itu juga Yogyakarta merupakan wilayah yang dikenal dengan kota pendidikan, kota budaya dan wilayah yang kaya akan tempat wisatanya. Oleh karena itu, tidak heran banyak pendatang penduduk lokal maupun asing yang bepergian untuk menimba ilmu, berlibur atau

⁶ Moeljatno, *Asas-asas Hukum Pidana* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm. 3.

⁷ Arini Robbi Izzati, "Ketertiban Vs Hak Asasi Manusia (Studi Penertiban Terhadap Perempuan Pekerja Seks)," *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (29 Juli 2017): 27–60.

berwisata.⁸ Keramaian kota Yogyakarta menjadikan lahan yang subur bagi perekonomian masyarakat, termasuk para pekerja seks.

Yogyakarta merupakan contoh nyata akan tersebarnya praktik-praktik prostitusi dengan setumpuk persoalan. Salah satu tempat prostitusi yang cukup terkenal di Yogyakarta adalah *Pasar Kembang* yang terletak di Kampung Sosrowijayan Kulon, tepatnya di jantung kota kawasan wisata sebelah barat Malioboro. Kawasan *Sarkem* (Pasar Kembang) adalah kawasan biasa yang juga ditempati oleh masyarakat, namun pada praktiknya sebagian daerah Pasar Kembang ini disalahgunakan menjadi lahan prostitusi. Salah satu wujud pariwisata yang sudah terkenal beberapa diantaranya berada di kawasan Jawa, tepatnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.⁹ Selain mempunyai daya tarik pada wisata tradisional ataupun wisata alamnya Yogyakarta juga mempunyai daya tarik pesona wisata seks yang terdapat di lokasi Sarkem, pasalnya tidak jarang turis asing maupun lokal berkunjung di lokasi Sarkem, karena fenomena di setiap daerah tempat lokasi menjadi salah satu tujuan bagi laki-laki hidung belang untuk wisata. Dapat dilihat bahwa permasalahan yang muncul di wilayah seputaran Sarkem cukup kompleks dibanding wilayah lain, mulai dari para mantan PSK di wilayah lain, persaingan bisnis prostitusi baik di bar, maupun salon plus, lokasi Sarkem dan Badran yang banyak melibatkan beberapa pihak khususnya para pemilik indekost selaku bagian

⁸ Erlangga Brahmanto, "Praktek Prostitusi Dan Pengaruh Trend Kunjungan Wisatawan Manca Negara Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pariwisata* 2, no. 1 (2015): 1–7.

⁹ Rafliangga Patma Saputra, V Indah Sri Pinasti, dan M Si, "Dampak Praktek Prostitusi Terhadap Pengembangan Pariwisata Di Sekitar Parangtritis," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 1 (10 April 2013): 15.

dari masyarakat sekitar telah menjadikan seks sebagai komoditas pariwisata malam. Pada masyarakat ditemui beragam pola atau bentuk hubungan (relasi) yang terjalin di antara mereka. Kampung Sosrowijayan Kulon memiliki komunitas bagi perkumpulan perempuan pekerja seks yang disebut dengan komunitas Bunga Seroja, lahir pada tahun 1997 dibentuk oleh LSM PKBI Yogyakarta.¹⁰

Komunitas Bunga Seroja dibentuk dengan tujuan untuk dapat membantu dan memberikan layanan serta fasilitas untuk perempuan pekerja seks di Kampung Sosrowijayan Kulon. Komunitas Bunga Seroja merupakan wadah pelayanan dan kontrol kebijakan bagi perempuan pekerja seks. Permasalahan wacana penutupan lokalisasi yang ada di Pasar Kembang yang berada di Kampung Sosrowijayan Kulon, menjadi tanggung jawab dan peran bagi anggota Komunitas Bunga Seroja dan pemerintah dalam hal pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Upaya untuk membubarkan menyangkut persoalan prostitusi ini telah banyak di usahakan, baik melalui pemerintah maupun organisasi masyarakat berlatar agama dan sosial.¹¹ Terkait pembangunan kota baik perencanaan, pengembangan dan penataan kawasan tentu akan menimbulkan masalah baru yang semuanya membutuhkan peninjauan baik dari segi hukum,

¹⁰ Erwin Rasyid, "Dinamika Komunikasi Organisasi Masyarakat Marjinal (Studi Pada Komunitas Perempuan Pekerja Seks Yogyakarta)," *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (6 Maret 2018): 8–22.

¹¹ Umi Maimanah H dan Muhammad Farid Maruf, "Strategi Pemerintah Kota Surabaya Dalam Memberdayakan Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Jalan Tambak Asri Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Kota Surabaya)," *Publika* 6, no. 2 (2018).

kesusilaan, serta kaidah lainnya.¹² Sesuai dengan upaya pemerintah dalam penghapusan prostitusi di Pasar kembang yang marak beberapa tahun terakhir, tahun 2016 menjadi sebuah wacana pemerintah dan ormas-ormas yang kontra terhadap prostitusi di Pasar kembang.

Menurut surat kabar harian Tribun Yogyakarta, dinas sosial Yogyakarta sudah mulai mendata penghuni Pasar Kembang, yang diketahui tujuan pendataan terkait upaya mewujudkan Indonesia bebas prostitusi pada tahun 2019.¹³ Dari permasalahan tersebut, masyarakat hanya bisa mengharapkan tanggung jawab dan perhatian dari pemerintah. Pada permasalahan tersebut menjadi pertanyaan awal bagaimana komunitas Bunga Seroja dan masyarakat dalam menanggapi persoalan tersebut, Sehingga hal ini penting untuk di kaji secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat permasalahan lebih lanjut dalam fakta dan fenomena yang terjadi di lokasi Pasar Kembang terdapat keunikan antara kekuasaan dan seksualitas dalam konteks ini adalah perempuan pekerja seks dan masyarakat mempunyai peran masing-masing karena warga masyarakat sekitar pun akan terkena dampak penutupan lokasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menetapkan tema yang berjudul *“Persepsi Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Wacana Penutupan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta”*.

¹² Ratih Riana, S. Setiadi, dan E. D. Pratamanti, “Sosiolek Pekerja Seks Komersial Berstatus Mahasiswa di Lingkungan Kampus dan Lingkungan Prostitusi sebagai Representasi Status Sosial,” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 19, no. 1 (21 November 2017): 72–81.

¹³ “Dinsos DIY Siap Tertibkan Sarkem - Tribun Jogja,” diakses 12 Februari 2018, <http://jogja.tribunnews.com/2016/02/23/dinsos-diy-siap-tertibkan-sarkem>.

Penelitian ini akan memfokuskan pada Komunitas Bunga Seroja dan lembaga masyarakat di sekitar Pasar Kembang Sosrowijayan Kulon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis akan merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana Persepsi Komunitas Bunga Seroja di Kampung Sosrowijayan Kulon dalam menanggapi adanya wacana penutupan lokalisasi di Kampung Sosrowijayan Kulon?
2. Bagaimana relasi dan tanggapan masyarakat dengan adanya wacana penutupan lokalisasi di Kampung Sosrowijayan Kulon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penulis sudah selayaknya mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian, adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui persepsi sosial Bunga Seroja dan masyarakat dalam menanggapi keadaan lokalisasi Pasar Kembang.
2. Mengetahui relasi dan dampak sosial yang akan terjadi terkait lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat praksis sekaligus teoritis. Praksis karena penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga.

1. Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pengetahuan khususnya prodi Sosiologi Agama tentang masalah sosial terbesar di kota-kota besar termasuk lokalisasi dan persepsi sosial yang ada dalam masyarakat. Selain itu juga, untuk memberi wacana tambahan dalam kajian sosial agama yang berkembang saat ini.
2. Secara Praktis, sebagai bahan pertimbangan dan referensi penelitian individu atau kelompok selanjutnya terkait permasalahan prostitusi, relasi dan pro kontra dalam wacana lokalisasi. Perlu adanya ilmu sosiologi yang mengulas lebih dalam terkait prostitusi atau lokalisasi yang ada di kota-kota besar.

D. Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan bagian penting dalam proses penelitian, guna untuk memperkuat hasil penelitian dan menarik perbedaan mendasar antara penelitian yang dilakukan dengan kajian atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran data terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama Jurnal Online Sosiologi Fisip Unair Komunitas, tulisan oleh Putri Septyaning Rahayu Ariesta yang berjudul “*Peran Sosial Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat (Studi terhadap Buruh*

Industri Perempuan PT. Sekar Group di Desa Pucang, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo).¹⁴ Tulisan tersebut menjelaskan bagaimana perubahan relasi kekuasaan yang dilakukan dalam keluarga diawali dari masuknya perempuan di ranah publik. Masuknya perempuan di ranah publik memberikan peran tersendiri dimana perempuan mampu memaknai peran yang dimilikinya di masyarakat, yang kemudian diterapkan juga didalam keluarga. Perempuan ini yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan perubahan relasi kekuasaan dalam ranah publik atau keluarga. Fokus kajian penelitian tersebut pada perempuan di ranah domestik dan sektor publik dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, skripsi diatas lebih memfokuskan kepada analisis tentang bagaimana perubahan peran pada perempuan pekerja antara relasi dan kuasa dalam ranah publik dan domestik. Berbeda dengan objek kajian yang akan dikaji yaitu dengan menganalisis persepsi komunitas perempuan pekerja seks dan masyarakat yang berada di lokasi Pasar Kembang.

Kedua Jurnal Channel Jurnal Komunikasi yang ditulis oleh Muria Endah Soskowi dengan judul “*Wacana Seks ‘Jalan Tengah’ Ala Majalah Hai (analisis Kritis Seksualitas Remaja Laki-laki Dalam Artikel Rubrik Seksualitas Majalah Hai 1995-2004)*”.¹⁵ Menjelaskan bagaimana

¹⁴ Putri Septyaning Rahayu Ariesta, “Peran Sosial Dalam Keluarga Dan Masyarakat (Studi Terhadap Buruh Industri Perempuan PT. Sekar Group Di Desa Pucang, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo),” *Komunitas*, 1 Januari 2015.

¹⁵ Muria Endah Soskowi, “Wacana Seks ‘Jalan Tengah’ Ala Majalah Hai (Analisis Wacana Kritis Seksualitas Remaja Laki-Laki Dalam Artikel Dan Rubrik Seksualitas Majalah Hai 1995-2004),” *Channel Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (1 April 2016) hal 4.

seksualitas adalah entitas yang cair dan didefinisikan berdasarkan periode sejarah, ruang dan waktu tertentu.

Sebagai wacana, definisi seks ditentukan oleh relasi kuasa dan pengetahuan. Penelitian ini mengungkap bagaimana seksualitas dipahami dan dikonstruksi di Indonesia lewat dua rezim yang berbeda, yaitu Orde Baru dan pasca Orde Baru. Kedua rezim yang dikuasai oleh kelompok berbeda dengan konteks sosial, politik, dan budaya yang berbeda melahirkan wacana seks yang juga berbeda. Majalah Hai yang hadir selama lebih dari tiga dasawarsa menjadi objek penelitian yang relevan untuk memahami bagaimana seksualitas menjadi arena praktik kuasa dan pengetahuan. Sebagai majalah remaja laki-laki, seksualitas dalam penelitian ini memfokuskan pada seksualitas remaja laki-laki. Artikel dan rubrik seksualitas yang terbit pada tahun 1995-2004 dipilih sebagai kumpulan teks yang dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis yang dijelaskan oleh Norman Fairclough. Melalui analisis teks, praktik diskursif dan praktik sosial, penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi dualitas wacana seksualitas dalam majalah Hai. Artinya wacana seksualitas remaja laki-laki yang diproduksi oleh majalah Hai merupakan kompromi atas wacana konservatisme dan liberalisme seksual.

Ketiga Jurnal Paradigma oleh Septian Friska Ika Diana dan M. Jacky yang berjudul *Praktik-praktik Seksual Kalangan Mahasiswa di*

Universitas Negeri Surabaya,¹⁶ Yang membahas bagaimana praktik-praktik seksual di kalangan mahasiswa Universitas Surabaya, dimana fenomena seks bebas dikalangan mahasiswa marak terjadi diberbagai mahasiswa hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor keluarga, faktor pergaulan, faktor pengetahuan tentang pacaran sampai melakukan hubungan seks bebas. Jurnal penelitian tersebut menggunakan pendekatan diskursus Michel Foucault mengenai konsep seksualitas yang ditawarkan oleh Michel Foucault dimana fenomena seksualitas mendekonstruksi bagaimana larangan atau yang dianggap seks bebas itu diciptakan sehingga menghasilkan empat pola hubungan seksualitas dikalangan mahasiswa *Pertama* seks sebagai bentuk perlawanan, *Kedua* seks sebagai mekanisme survival, *ketiga* seks sebagai komersial dan *keempat* seks sebagai bentuk kebebasan.

Dari jurnal penelitian tersebut memberikan pandangan yang kompleks tentang seksualitas dikalangan mahasiswa. Berbeda dengan pembahasan yang akan penulis teliti yaitu objek dan kajian peneliti gunakan yaitu bagaimana relasi kekuasaan dan seksualitas yang terjadi di wilayah Pasar Kembang sehingga akan menghasilkan data yang berbeda pula.

Keempat Jurnal Hermawan Septian Abadi yang berjudul *Kekuasaan Seksualitas Dalam Novel : Perspektif Michel*

¹⁶ Septian Friska Ika.d dan Septian Friska Ika.d, "*Praktik-Praktik Seksual Kalangan Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya*," *Paradigma* 3, no. 1 (2015).

Foucault,¹⁷ penelitian ini menggunakan konsep kekuasaan seksualitas perspektif Michel Foucault yang memiliki unitas strategis dalam fenomena seksualitas dan genealogi kekuasaan yang ditawarkan oleh Michel Foucault. Dalam hal ini untuk membedah hubungan dan efek yang muncul dari relasi setiap wacana kekuasaan seksualitas dalam novel *Kremil* karya Suparto Barata. Hasil dari penelitian tersebut menemukan beberapa pola relasi kekuasaan dan seksualitas *Pertama* relasi Kekuasaan lingkungan, *Kedua* Relasi kekuasaan Seksualitas dengan histerisasi tubuh melalui praktik medis, *Ketiga* Relasi Kekuasaan dengan pedagogis seksualitas anak.

Dari penelitian tersebut menggambarkan bagaimana pola hubungan antara kekuasaan dan seksualitas sangat berkaitan erat dengan pola kehidupan sosial dimana wacana kekuasaan dan seksualitas memainkan pola hubungan serta efek yang terjadi dalam relasi kekuasaan dan seksualitas. Akan tetapi berbeda dengan yang akan penulis teliti pola relasi kekuasaan dan seksualitas.

Kelima jurnal Abdul Khozin Afandi dengan judul *Konsep Kekuasaan Michel Foucault*,¹⁸ Jurnal tersebut menjelaskan tentang biografi, tokoh yang berpengaruh pada pemikiran Foucault seperti Filsafat Politik Nietzsche, Marxisme-strukturalis Louis Althusser dan Roland Barthes dimana Foucault menggunakan analisis strukturalisme sebagai alat

¹⁷ Hermawan Septian Abadi, "Kekuasaan Seksualitas Dalam Novel: Perspektif Analisis Wacana Kritis Michel Foucault," *BELAJAR BAHASA* 2, no. 2 (27 Oktober 2017).

¹⁸ Abdullah Khozin Afandi, "Konsep Kekuasaan Michel Faucault," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (4 Juni 2012): 131–49.

bantu untuk merumuskan pemikirannya. pemikiran Michel Foucault tentang kekuasaan. Kekuasaan menurut Foucault kuasa itu ada dimana-mana dan muncul dari relasi-relasi antara berbagai kekuatan, terjadi secara mutlak dan tidak tergantung dari kesadaran manusia. Kekuasaan hanyalah sebuah strategi. Strategi ini berlangsung dimana-mana dan disana terdapat sistem, aturan, susunan dan regulasi. Kekuasaan ini tidak datang dari luar melainkan kekuasaan menentukan susunan, aturan dan hubungan-hubungan dari dalam dan memungkinkan semuanya terjadi.

Disamping menjelaskan tentang kekuasaan jurnal tersebut juga menjelaskan pemikiran-pemikiran Michel Foucault tentang genealogi, pengetahuan dan seksualitas serta menjelaskan relasi-relasi antar pemikiran-pemikirannya dalam suatu objek dan subjek yang menurut Foucault kekuasaan bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai oleh negara, sesuatu yang dapat diukur. Kekuasaan ada dimana-mana, karena kekuasaan adalah satu dimensi dari relasi, di mana ada relasi, di sana ada kekuasaan.

Jurnal diatas merupakan pandangan atas pemikiran foucault yang kemudian penulis akan menjadikan teori tersebut sebagai analisis untuk melihat fenomena lokalisasi Pasar Kembang. Karena dalam konteks penelitian penulis yang akan teliti berkaitan dengan kekuasaan dan seksualitas yang berlangsung di lokalisasi Pasar Kembang.

Dari beberapa pembahasan jurnal diatas dapat di simpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki titik perbedaan dan titik kesamaan dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Fokus penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang membedakannya yaitu penulis lebih memfokuskan penelitian terhadap komunitas Bunga Seroja dan masyarakat di Sosrowijayan Kulon terkait dengan pemerintah untuk menertibkan lokalisasi Pasar Kembang (Sarkem). Lebih menekankan pada bagaimana persepsi Bunga Seroja baik keberadaan dan dampak dari lokalisasi Sosrowijayan Kulon, serta bagaimana kekuasaan memainkan perannya melalui wacana penutupan lokalisasi Pasar Kembang Sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada interaksi, pola, kehidupan dan analisis kekuasaan melalui wacana media.

E. Kerangka Teori

Teori merupakan sebuah alat bantu utama dalam melakukan suatu penelitian. Teori mempertajam proses berpikir, menggelar kerangka analisa, membantu merumuskan hipotesa dan menentukan agenda penelitian, sehingga penelitian akan memiliki titik awal dan kejelasan atau landasan pemikiran untuk memecahkan masalah. Di butuhkan kerangka teori yang memuat pokok dari permasalahan yang menggambarkan dari sudut pandang mana masalah tersebut akan dilihat. Teori yang akan penulis gunakan sebagai analisis dalam penelitian ini yaitu pemikiran Michel Foucault tentang Seks dan Kekuasaan beserta relasi yang terjadi antara seks dan kekuasaan adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Seksualitas

Sejarah seksualitas menjadi wacana yang sangat penting bagi Michel Foucault karena seksualitas telah mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam sejarah yang melibatkan wilayah privat individu. Akan tetapi, seksualitas kemudian diangkat menjadi masalah politik dan hukum melalui mekanisme kekuasaan. Seksualitas bukan saja masalah hubungan seksual diranjang dan juga bukan sebatas sebuah profesi untuk menghasilkan keturunan, melainkan lebih dari itu. Selain campur tangan kekuasaan, di dalam praktik seksualitas juga mengandung praktik kesejahteraan, penindasan, marginalisasi, gender politik, eksploitasi, komodifikasi. Wacana seksualitas seringkali menyebabkan tubuh menjadi objek ekonomi dan menjadi konsumsi kapitalis melalui media massa.¹⁹

Penelitian Michel Foucault tentang sejarah seksualitas bukan untuk menemukan ataupun mencari norma-norma baru dalam hal itu, yang sesuai dengan zaman kita, melainkan untuk memahami pengertian “moral” itu sendiri. Seksualitas hanyalah lahan problematisasi, dari mana pengertian moral bisa digali keluar. Maka ia mencoba mengartikan pernyataan-pernyataan dan peristiwa-peristiwa yang termuat dalam teks-teks yang diamatinya dan sekali lagi, ia melihat adanya pertalian tema yang erat antara “wacana” yang beredar, “sistem kekuasaan” yang berlaku, dan “subjek-subjek yang

¹⁹ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm. 122.

mengalami”.²⁰ Jalinan ketiga unsur ini, Michel Foucault menyatakan bahwa tidak ada pengertian “kebenaran” yang bisa diterima secara permanen mengenai seks. Menggunakan istilah Michel Foucault, kebenaran senantiasa permainan dalam jalinan ketiga unsur tersebut. “Lebih dari sekedar tabu kuno betuk kekuasaan itu supaya dapat diterapkan dan penuh keingintahuan kekuasaan mensyaratkan kedekatan mengandalkan pemeriksaan fisik dan pengamatan yang sangat cermat menuntut pertukaran wacana melalui berbagai pertanyaan yang mengorek pengakuan dan curahan hati yang melebihi interogasi”.²¹

Foucault berpendapat bahwa seksualitas merupakan produk positif dari kekuasaan daripada kekuasaan yang menindas. Dalam karyanya *The History of Sexuality* Foucault menekankan pada genealogi kekuasaan. Bagi Foucault seksualitas merupakan pemindahan pemahaman yang padat terhadap hubungan kekuasaan. Sasaran utamanya adalah untuk mendefinisikan bagaimana rezim kekuasaan, ilmu pengetahuan serta kenikmatan yang mengekalkan diskursus tentang seksualitas manusia di sisi dunia.²² Yang lebih utama dalam ide seksualitas yang mendapatkan represi budaya adalah kasus homoseksualitas dan perilaku seks “menyimpang” lainnya.

²⁰ Sari Monik Agustin, “Foucault Dan Komunikasi (Telaah Konstruksi Wacana Dan Kuasa Foucault Dalam Lingkup Ilmu Komunikasi),” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7 (2009): 13.

²¹ Michel Foucault, *Seks dan Kekuasaan* (Jakarta: Gramedia, 1997). Hlm 54.

²² George Ritzer, dan Goodman J. Douglas, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Bantul: Kreasi Wacana, 2012). Hlm. 655.

Pemahaman sebaliknya, dengan teori sejarah seksualitasnya ini Foucault sebagaimana Freud menginginkan kampanye terbuka agar masyarakat tahu bahwa tekanan yang berlebihan terhadap seksualitas atau terhadap seksualitas yang menyimpang adalah kerja kepentingan-kepentingan kekuasaan.

2. Kekuasaan

Foucault mendefinisikan kekuasaan atau keanekaragaman hubungan kekuatan yang segera terjadi dalam ruang di tempat beroperasi. Kekuasaan bukanlah sebuah institusi, sebuah struktur, superstruktur, atau bahkan kekuatan yang ada pada masyarakat. Kekuasaan ada dimana-mana.²³ Ketika kekuasaan ada dimana-mana, maka kondisi resitensi terhadap kekuasaan juga ada dimana-mana. Kekuasaan adalah masalah praktik-praktik konkret yang kemudian menciptakan berbagai realitas dan pola-pola perilaku, memproduksi objek-objek pengetahuan dan ritual-ritual kebenaran yang khas. Kekuasaan terus-menerus menitikberatkan perhatiannya pada masalah seks. Namun, Foucault lebih tertarik pada keterkaitan antara kekuasaan dan kenikmatan seks.²⁴ bagaimana kekuasaan mendekati masalah-masalah seks kekuasaan meminta seksualitas untuk melakukan persetubuhan, mencumbunya dengan mata, mengintensifkan bagian-bagiannya, membangkitkan permukaannya, mendramatisasi kondisi yang kacau.

²³ Abdil Mughis Mudhoffir, "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik," *Masyarakat : Jurnal Sosiologi* 18, no. 1 (3 Januari 2013).

²⁴ Ida Nurul Chasanah, "Migrasi simbolik wacana kuasa tubuh: menguak wacana tubuh dalam Ode untuk Leopold Von Sacher-Masoch karya Dinar Rahayu," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 27, no. 4 (1 Oktober 2014): 184–94.

Dialektika muncul antara kekuasaan dan kenikmatan. Kenikmatan menyebar pada kekuasaan yang mengusiknya, kekuasaan berlabuh pada kenikmatan yang tidak terlindungi.²⁵

Beberapa hubungan umum antara kekuasaan dan seks yang menimbulkan efek-efek yang merugikan bagi seksualitas. Kekuasaan mendesak pada aturan-aturan untuk membatasi seksualitas dengan contoh, menentukan tatanan tertentu bagi seks.²⁶ Kekuasaan mencegah seks dan berusaha tidak mengakui dirinya. Kekuasaan dapat menyensor, dengan demikian, ia juga dapat membungkam seks. Akhirnya aparat kekuasaan beroperasi dalam cara yang sama pada semua tingkat dan tidak menggunakan dirinya untuk menegaskan perbedaan-perbedaan pada seksualitas.

Jadi, sekalipun secara tepat kekuasaan beroperasi pada satu kondisi, namun tidak dapat dihindarkan aparat kekuasaan akan beroperasi secara kurang baik pada kondisi yang lain.²⁷

Dalam konsepsinya tentang kuasa, Foucault menghindari pemaknaan yang negatif atas kuasa. Maka, yang paling dikenal dari pemaparan Foucault tentang kuasa adalah bahwa kuasa itu menyebar, tidak terpusat pada seseorang atau institusi. Kuasa menyebar dalam hubungan masyarakat, merupakan tatanan disiplin dan dihubungkan

²⁵ Ritzer, dan J. Douglas, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Mutakhir Teori Sosial Postmodern*.....Hlm. 660.

²⁶ Ritzer, dan J. Douglas.....Hlm. 662.

²⁷ Konrad Kebung, "Michel Foucault: Kuasa Versus Rasionalitas Modernis (Revaluasi Diri Secara Kontinu)," *Jurnal Ledalero* 16, no. 1 (3 Juni 2017): 55–73.

dengan jaringan, memberi struktur kegiatan-kegiatan, tidak represif tapi produktif, serta melekat pada kehendak untuk mengetahui.²⁸

Kuasa itu ada di mana-mana dan muncul dari relasi-relasi antara berbagai kekuatan, terjadi secara mutlak dan tidak tergantung dari kesadaran manusia.²⁹ Kekuasaan hanyalah sebuah strategi. Strategi ini berlangsung di mana-mana dan di sana terdapat sistem, aturan, susunan dan regulasi. Kekuasaan ini tidak datang dari luar, melainkan kekuasaan menentukan susunan, aturan dan hubungan-hubungan dari dalam dan memungkinkan semuanya terjadi.³⁰

Ciri-ciri pokok relasi Kekuasaan dan Seksualitas menurut Michel Foucault:³¹

1. Hubungan negatif

Diantara kekuasaan dan seks, representasi hanya terjadi dalam bentuk negatif seperti penyingkiran, pengabaian, penolakan, penghambatan, atau juga penyelubungan atau penyamaran. Kekuasaan tidak berbuat apapun pada seks dan kenikmatan kecuali berkata tidak, meskipun mengungkap, yang muncul hanya ketidakhadiran dan absensi, kekuasaan meluruhkan unsur-unsur, menyebabkan ketaksinambungan, memisahkan antara kesatuan, memarkah batas-batas. Dampaknya pada umumnya berbentuk pembaasan dan kekosongan.

²⁸ Alfathri Adlin, "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia," *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 1, no. 1 (30 Oktober 2016): 13–26.

²⁹ Daniel Susilo dan Abdul Kodir, "Politik Tubuh Perempuan: Bumi, Kuasa, Dan Perlawanan," *Jurnal Politik* 1, no. 2 (20 Oktober 2016): 317–30.

³⁰ Foucault, *Seks dan Kekuasaan*.....Hlm. 144.

³¹ Foucault.....Hlm. 102-104.

2. Instansi aturan

Kekuasaan hanyalah apa yang menentukan hukum seks. Artinya, pertama seks ternyata ditempatkan oleh kekuasaan dibawah sistem biner seperti halal-haram, boleh-terlarang. Kemudian, menentukan bagi seks suatu “tatanan” yang sekaligus berfungsi sebagai bentuk ketedasan (kejelasan) seks diuraikan berdasarkan hubungannya dengan hukum. Terakhir, kekuasaan bertindak dengan mengucapkan aturan penguasaan seks dilakukan melalui bahasa atau lebih tepat melalui suatu tindak wacana yang menciptakan, karena memang diartikulasikan suatu keadaan *de Jure*. Kekuasaan berbicara, dan itulah aturan. Bentuk bentuk murni dari kekuasaan dijumpai dalam fungsi pembuat undang-undang dan caranya bertindak terhadap seks adalah yuridis-kewacanaan.

3. Siklus larangan

Kamu tidak boleh dekat-dekat, kamu tidak boleh menyentuh, kamu tidak boleh memanfaatkan, kamu tidak boleh meras nikmat, kamu tidak boleh bicara, kamu tidak boleh muncul kalau perlu kamu tidak ada, kecuali dalam kegelapan dan kerahasiaan. Mengenai seks, kekuasaan hanya memfungsikan hukum larangan. Tujuannya agar seks menyangkal dirinya sendiri. Sebagai Alatnya ancaman akan suatu hukuman yang tidak lain adalah peniadaannya. Sangkallah dirimu kalau tidak ingin sirna. Kehadiranmu hanya dapat dipertahankan dengan biaya penghapusanmu, kekuasaan hanya melarang seks

melalui suatu larangan yang memainkan alternatif antara dua ketiadaan.

4. Logika sensor

Larangan ini dianggapkan memiliki tiga bentuk: menegaskan bahwa itu tidak boleh, menghalangi itu untuk dikatakan, menyangkal bahwa itu ada. Bentukbentuk yang tampaknya sulit di persatukan. Namun, atas dasar itulah dapat direkayasa semacam logika berangkai yang merupakan ciri khas berbagai mekanisme sensor. logika mengaitkan yang tidak ada, dengan yang haram dan yang tak terumus sehingga masing-masing sekaligus merupakan asas dan dampak bagi yang lain. Tentang apa yang dilarang tidak boleh berbicara, hingga dicabut dari kenyataan apa yang tidak ada tidak berhak diwujudkan, bahkan pada tatanan bicara yang mengujarkan ketiadaannya, dan apa yang harus dibungkam ternyata terlarang. Logika atas seks konon adalah logika paradoksal dari suatu hukum yang dapat diujarkan sebagai perintah untuk tidak hadir, tidak berwujud dan untuk bungkam.

5. Kesatuan perangkat

Kekuasaan atas seks diterapkan secara merata di segala tataran. Dari atas kebawah dalam keputusan global ataupun dalam intervensi sangat halus, apapun peralatan atau lembaga yang menopangnya kekuasaan bertindak secara seragam dan massal. Kekuasaan berfungsi dengan roda-roda sederhana dan terus menerus diproduksi oleh hukum, larangan dan sensor seperti dari negara sampai keluarga, dari raja

sampai ayah, dari peradilan sampai hukuman kecil sehari-hari, dari berbagai instansi dominasi sosial sampai berbagai struktur pembentuk subjek sendiri, dapat dijumpai satu bentuk umum kekuasaan yang hanya berbeda dalam skala. Bentuk itu, dialah hukum, dengan pasangan halal dan haram, pelanggaran dan hukuman. Apakah diberi bentuk raja yang membuat hukum, atau ayah yang membuat aturan, atau penyensor yang membungkam atau guru yang mengungkapkan hukum, pokoknya kekuasaan diskematiskan dalam bentuk yuridis dan dampaknya dirumuskan dalam bentuk kepatuhan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan. Metode penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan sekaligus menjadi syarat yang harus dipenuhi dalam proses penelitian.³² Metode penelitian merupakan pedoman bagi seorang peneliti untuk menuju ke sebuah kerangka berpikir ilmiah dalam penelitiannya. Upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk menemukan kebenaran, mengembangkan dan menguji kebenaran.³³

Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

³² Prodi Sosiologi, *Pedoman Penulisan Proposal/ Skripsi Sosiologi* (Yogyakarta: Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga, 2008). Hlm. 15

³³ Koentjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981). Hlm. 13

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif, melalui penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial, berdasarkan kondisi realitas atau natural yang kompleks dan rinci.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³⁴

Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengenai persepsi pemerintah dan masyarakat terhadap wacana penutupan Pasar Kembang di Yogyakarta yang dalam prosesnya menggambarkan dan menganalisis dari hasil data yang diperoleh penulis atau menggambarkan permasalahan yang akan diteliti secara mendalam.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder :

- a. Data Primer yaitu data yang dibuat oleh penulis untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya, bertindak

³⁴ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian kualitatif suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992). Hlm. 21.

sebagai pengumpul data. Dalam hal ini sumber data yang penulis terapkan adalah 4 orang dari Komunitas Bunga Seroja dan 5 orang dari masyarakat dan pemerintahan di sekitar Pasar Kembang Sosrowijayan Kulon. Data ini dapat diperoleh langsung dengan melakukan wawancara pada sasaran utama penulis.

- b. Data Sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dengan maksud selain menyelesaikan masalah yang di hadapi. Data ini dapat didapatkan dari buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, maupun informasi lainnya yang terkait dengan tema.

3. Objek dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penulis yaitu Bunga Seroja dan lokalisasi di Pasar Kembang gang Sosrowijayan Kulon, sedangkan subyeknya adalah perempuan pekerja seks dan masyarakat Sosrowijayan Kulon yang bukan menjadi obyek primer di lingkungan Pasar kembang Sosrowijayan Kulon.

4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.³⁵ Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi, yaitu suatu prosedur yang didalamnya hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.³⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota dan masyarakat terdiri dari 5 orang yang ada di

³⁵ M Singarimbun dan dkk, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989). Hlm. 152.

³⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*,..., hlm. 32.

Pasar Kembang Sosrowijayan Kulon. Sedangkan sampel untuk penelitian ini adalah Ketua Bunga Seroja dan Anggota Bunga Seroja yang berjumlah 4 orang. Untuk menentukan sampel tersebut penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Juga bisa berarti sampling yang menentukan target kelompok tertentu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode penggalan data yang terbagi dalam 4 macam, yaitu:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini antara lain penulis gunakan untuk mengamati dan meneliti situasi dan kondisi Pasar Kembang Sosrowijayan Kulon yang akan diteliti.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari objek. Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan dua model wawancara yaitu:

³⁷ J. Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). Hlm. 158.

1). Wawancara umum

Wawancara umum dilakukan untuk menggali data yang bersifat umum untuk kepentingan analisis yang hanya bersifat deskriptif semata. Wawancara umum dilakukan terhadap informan pangkal atau orang-orang yang dianggap awam terhadap persoalan yang dijadikan materi wawancara, namun ia terlibat langsung (ataupun tidak langsung) dengan materi yang kita tanyakan tersebut.

2). Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau *indepth interview* dilakukan untuk menggali data yang berasal dari informan kunci (*key informan*) menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus yang sangat spesifik. Wawancara jenis ini dilakukan agar penulis dapat sampai kepada analisis dan interpretasi menurut informan dalam hal ini adalah anggota komunitas Bunga Seroja. Wawancara mendalam biasanya dilakukan terhadap orang yang memiliki pengalaman langsung terhadap persoalan yang diangkat dalam penelitian, dan dilakukan terhadap mereka yang dianggap ahli (*specialist*) terhadap persoalan yang diangkat dalam penelitian.³⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap data yang telah penulis peroleh dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi sangat

³⁸ Soehada, *Metode penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*..... Hlm. 115

penting dalam penelitian karena akan menjadi bahan tambahan dalam menunjang pembahasan dan menganalisa data penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam buku Metode Penelitian Kualitatif karya Lexy J. Maleong adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, satuan uraian dasar.³⁹ Teknik ini memiliki tujuan yakni untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan metodis pada data yang telah diperoleh. Data ini berupa kutipan-kutipan langsung dari hasil wawancara mendalam dan tulisan yang dihasilkan dari pengamatan lapangan. Sehingga data dapat disimpulkan secara tepat dan sesuai dengan data yang ada secara logis.

e. Pendekatan Sosiologis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Sosiologis. Melihat bagaimana persepsi sosial Bunga Seroja dan masyarakat terhadap wacana penutupan lokalisasi Pasar Kembang di Yogyakarta. Beserta relasi dan dampak yang akan terjadi dalam kehidupan masyarakat di Pasar kembang Sosrowijayan Kulon dalam menghadapi wacana tersebut.

³⁹ Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..... Hlm. 280.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penelitian ini, maka penulis akan menyajikan hasil dari penelitian dengan beberapa tahap dalam pembahasan. Sebagai berikut:

Pada bab pertama, bab ini penulis membahas pendahuluan yang berisi tentang rencana sistematika pembahasan secara metodologis dalam penulisan skripsi, bab ini adalah gambaran mengenai latar belakang dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa sub bagian yakni: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis akan membahas tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, yaitu gambaran umum tentang lokasi prostitusi Pasar Kembang, Sosrowijayan Kulon. Penulis membahas lokasi dimana objek penelitian itu berada yang meliputi letak geografis, kondisi sosial masyarakat yang terdapat di lokasi penelitian tersebut. Selain membahas gambaran umum dari lokasi penelitian, penulis juga membahas kegiatan dan aturan-aturan yang ada di lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta .

Bab ketiga, penulis akan membahas tentang gambaran profil Komunitas Bunga Seroja, Sejarah Komunitas Bunga Seroja, Program kerja Komunitas Bunga Seroja, Relasi organisasi dan LSM yang berhubungan dengan Komunitas Perempuan Pekerja Seks yang berada di Yogyakarta

Bab keempat, penulis akan membahas tentang persepsi Bunga Seroja dan kehidupan masyarakat serta pemerintah di Sosrowijayan Kulon. Pembahasan ini merupakan salah satu bagian terpenting untuk dibahas dalam penelitian ini, karena bagaimanapun komunitas Bunga Seroja ini sangat berkaitan dengan pemerintah, juga menjadi akses informasi dan kontrol bagi para pekerja seks di Kampung Sosrowijayan Kulon. Selain pembahasan mengenai persepsi masyarakat dan Komunitas Bunga seroja, penulis akan membahas analisis teori relasi antara kekuasaan seksualitas yang menuai pro dan kontra masyarakat Pasar Kembang yang berada di Kampung Sosrowijayan Kulon.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah. Selanjutnya, pada bab ini dilengkapi dengan saran-saran yang ada relevansinya dari permasalahan yang dibahas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Eksistensi komunitas Bunga Seroja tidak terlepas dari berbagai elemen masyarakat ataupun pemerintah, pasalnya tanpa dukungan dari berbagai elemen tersebut, komunitas Bunga Seroja tidak mungkin akan bertahan lama. Relasi yang dibangun oleh komunitas Bunga Seroja merupakan relasi yang berifat produktif dimana kekuasaan pemerintah melalui aturan-aturan ataupun program-program cukup terbantu dengan kehadiran komunitas Bunga Seroja sehingga membuat komunitas Bunga Seroja bertahan hingga saat ini.

Kekuasaan seksualitas berjalan melalui praktik ekonomi dan tata lingkungan hal ini merupakan arena yang sangat kompleks dalam relasi kekuasaan, pengetahuan dan kenikmatan dalam bentuk seksualitas. Seksualitas diatur dan diarahkan untuk membentuk suatu individu yang patuh. Sepeti halnya dengan kekuasaan seksualitas dalam praktik ekonomi yang bertujuan komersil. Wacana seksualitas muncul dari sebagaimana sebuah negara yang mengatur, menjaga dan mengendalikan masyarakat, sehingga pemerintah dalam hal ini mepercayaka komunitas yang solid.

Komunitas Bunga Seroja dalam program dan kegiatannya seperti pendataan, penanggulangan penularan HIV/AIDS, pertemuan rutin,sekolah sore dan pelatihan keterampilan.

Pemberdayaan melalui proses pendidikan dilakukan terus menerus oleh Komunitas Bunga Seroja dengan melakukan pembinaan seperti diklat keterampilan dan pelatihan-pelatihan dengan tujuan agar perempuan pekerja seks dapat beralih profesi ketika wacana penutupan lokalisasi Sarkem memang terjadi.

Dari penelitian yang dilakukan pada Komunitas Bunga Seroja dalam merespon lokalisasi Sarkem di Kampung Sosrowijayan Kulon penulis menemukan beberapa kesimpulan:

1. Komunitas Bunga Seroja pada dasarnya memiliki tujuan untuk memperjuangkan hak-hak yang berkeadilan bagi perempuan pekerja seks yang berada di Kampung Sosrowijayan Kulon. Bentuk perjuangan ini dinyatakan dengan pengoptimalan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Bunga Seroja sehingga masing-masing anggota komunitas dapat meningkatkan kapasitas kemampuan dirinya. Secara umum Komunitas Bunga Seroja mampu menunjukkan eksistensinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif melalui program kerja komunitas baik kegiatan yang dilaksanakan sendiri ataupun kegiatan yang dilakukan kerjasama dengan pihak terkait baik pemerintah, LSM PKBI dan organisasi yang terkait.
2. Komunitas Bunga Seroja menjadi tempat perlindungan bagi para perempuan pekerja seks hal ini mencakup hal jaminan kesehatan dan keamanan. Komunitas Bunga Seroja sebagai sarana untuk meningkatkan diri bagi perempuan pekerja seks dalam hal keterampilan dan komunitas

ini menjadi tempat berkumpul dan bertukar informasi para perempuan pekerja seks. Komunitas Bunga Seroja juga menjadi rekan kerja aparat dalam hal pengendalian perempuan pekerja seks contohnya dalam hal pendataan dan penanganan berbagai kasus khususnya pada kasus-kasus kekerasan.

3. Relasi kekuasaan dan seksualitas yang berada di Kampung Sosrowijayan Kulon memiliki beberapa ciri dan bentuk sebagai berikut: *Pertama* hubungan negatif fenomena tempat prostitusi dan perempuan pekerja seks mempunyai stigma negatif oleh masyarakat sekitar. Sehingga muncul penyingkiran, pengabaian, penolakan, penghambatan, atau juga penyelubungan atau penyamaran. *Kedua* instansi aturan Kekuasaan hanyalah apa yang menentukan hukum seks, menentukan bagi seks suatu “tatanan” yang sekaligus berfungsi sebagai bentuk ketedasan (kejelasan). Aturan yang berlaku di tempat prostitusi Pasar Kembang sangat beragam dikarenakan lokalisasi tersebut adalah wilayah perkampungan sehingga pemerintah membagi dua aturan yang berlaku di perkampungan Sosrowijayan Kulon yaitu aturan untuk masyarakat umum dan aturan khusus untuk para perempuan pekerja seks. *Ketiga* Siklus larangan dari kekuasaan yang dalam hal ini pemerintah menganjurkan kamu tidak boleh dekat-dekat, kamu tidak boleh menyentuh, kamu tidak boleh memanfaatkan, kamu tidak boleh meras nikmat, kamu tidak boleh bicara, kamu tidak boleh muncul; kalau perlu, kamu tidak ada, kecuali dalam kegelapan dan kerahasiaan. Mengenai keberlangsungan kegiatan

seksualitas yang berada di lokasi Pasar Kembang kekuasaan hanya memfungsikan hukum larangan. Tujuannya: agar seks menyangkal dirinya sendiri. Alatnya: ancaman akan suatu hukuman yang tidak lain adalah peniadaannya. *Keempat* logika sensor menegaskan semacam logika berandai yang merupakan ciri khas berbagai mekanisme sensor: lokasi Pasar Kembang memiliki logika sensor yakni jika dilihat letak geografis yang memang lokasi nya di perkampungan sehingga terlihat dari luar seperti gang kecil yang berada di perkampungan. *Kelima* Kesatuan perangkat Kekuasaan atas seks diterapkan secara merata di segala tataran. Dari atas kebawah dalam perangkat aturan dan ketentuan oleh instansi pemerintah atau melalui kesepakatan masyarakat yang berada di lokasi Pasar Kembang sangat ketat, dimana aturan tersebut bertujuan untuk mengatur masyarakat sekitar pada umum nya dan perempuan pekerja seks pada khususnya seperti pendataan, pengontrolan dan juga pengecekan perempuan pekerja seks, dan apabila perempuan pekerja seks ada yang tidak mentaati peraturan tersebut maka konsekuensinya tidak diperkenankan bekerja di lokasi Pasar Kembang.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai wujud apresiasi penulis terhadap Prodi Sosiologi Agama sebagai fokus keilmuan yang mampu mengkaji fenomena kelompok dalam interaksinya, melihat kehidupan prostitusi, tidak bisa melihat dari sisi luarnya saja. Keberadaan kegiatan prostitusi tidak dapat dihilangkan namun dapat diminimalisasi dengan cara

melakukan pemberdayaan yang lebih produktif kepada para pekerja seks, dalam penelitian ini khususnya pekerja seks yang terdapat di Kampung Sosrowijayan Kulon yang sedang di wacanakan akan di tutup oleh pemerintah.

Semoga upaya penelitian kecil ini tidak berhenti disini, penulis berharap akan lahir penelitian-penelitian selanjutnya yang secara substansial mampu menyajikan bobot keilmuan yang lebih mendalam lagi. Penulis sadar penelitian ini jauh dari apa yang diharapkan sebagaimana mestinya. Kemudian peneliti berharap akan ada penelitian yang baru dan mampu memperbaiki penelitian ini, baik dalam hal penulisan maupun dalam hal data-data yang masih sangat terbatas sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik dan berkualitas.

Saran penulis bagi almamater tercinta dan prodi Sosiologi Agama pada khususnya, perlu adanya dukungan penuh terhadap penelitian yang mengarah pada keilmuan Sosiologi Agama terkait tentang fenomena perempuan pekerja seks, prostitusi dan lokalisasi baik secara materi atau teknis, sehingga mampu memperbaiki moral terhadap masyarakat untuk bersama-sama menyadarkan prasangka yang tidak berlandaskan pengetahuan agar terciptanya suatu masyarakat yang harmonis dan religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Hermawan Septian. "Kekuasaan Seksualitas Dalam Novel: Perspektif Analisis Wacana Kritis Michel Foucault." *Belajar Bahasa* 2, no. 2 (27 Oktober 2017). <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/828>.
- Adlin, Alfathri. "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia." *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 1, no. 1 (30 Oktober 2016): 13–26. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/view/1694>.
- Afandi, Abdullah Khozin. "Konsep Kekuasaan Michel Faucault." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (4 Juni 2012): 131–49. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2012.2.1.131-149>.
- Agustin, Sari Monik. "Foucault Dan Komunikasi (Telaah Konstruksi Wacana Dan Kuasa Foucault Dalam Lingkup Ilmu Komunikasi)." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7 (2009): 13.
- Aktavia, Risa Ayu, dan Sarmini Sarmini. "Strategi Bertahan Pekerja Seks Komersial Di Lokalisasi Jarak Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (14 Mei 2014): 640–54. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/7854>.
- Alfian, Rio. "Konstruksi Sosial Masyarakat Di Lingkungan Pemakaman Kembang Kuning Surabaya Terhadap Aktivitas Prostitusi Di Area Makam." *Komunitas*, 1 Februari 2013. <http://journal.unair.ac.id/Kmnts@konstruksi-sosial-masyarakat-di-lingkungan-pemakaman-kembang-kuning-surabaya-terhadap-aktivitas-prostitusi-di-area-makam-article-4685-media-135-category-.html>.
- Amalia, Mia. "Prostitusi Dan Perzinahan Dalam Perspektif Hukum Islam." *Tahkim (Jurnal Peradaban dan Hukum Islam)* 1, no. 1 (15 Maret 2018). <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tahkim/article/view/3265>.
- Andriani, Any, Neti Juniarti, dan Efri Widiarti. "The Resilience Of Adolescents In The Area Of Ex Localization Of Bandung." *NurseLine Journal* 2, no. 2 (29 November 2017): 176. <https://doi.org/10.19184/nlj.v2i2.5942>.
- Ariesta, Putri Septyaning Rahayu. "Peran Sosial Dalam Keluarga Dan Masyarakat (Studi Terhadap Buruh Industri Perempuan PT. Sekar Group Di Desa Pucang, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo)." *Komunitas*, 1 Januari 2015. [http://journal.unair.ac.id/Kmnts@peran-sosial-perempuan-dalam-keluarga-dan-masyarakat-\(studi-terhadap-buruh-industri-perempuan-pt.-sekar-group-di-desa-pucang,-kecamatan-sidoarjo,-kabupaten-sidoarjo\)-article-9575-media-135-category-8.html](http://journal.unair.ac.id/Kmnts@peran-sosial-perempuan-dalam-keluarga-dan-masyarakat-(studi-terhadap-buruh-industri-perempuan-pt.-sekar-group-di-desa-pucang,-kecamatan-sidoarjo,-kabupaten-sidoarjo)-article-9575-media-135-category-8.html).

- Arif, Solehan. "Manusia dan Agama." *Islamuna; manusia : Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (5 Desember 2015): 149–66. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.659>.
- Beilharz, Peter. *Teori-Teori Sosial: observasi kritis terhadap para filosof terkemuka*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- "Benarkah Pemkot Bakal Tutup Sarkem? - Tribun Jogja." Diakses 12 Februari 2018. <http://jogja.tribunnews.com/2016/03/07/benarkah-pemkot-bakal-tutup-sarkem>.
- Bogdan, Robert, dan Steven J. Taylor. *Pengantar Metode Penelitian kualitatif suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Brahmanto, Erlangga. "Praktek Prostitusi Dan Pengaruh Trend Kunjungan Wisatawan Manca Negara Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Pariwisata* 2, no. 1 (2015): 1–7. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/355>.
- Burhanuddin, Afid. "Perkembangan Ilmu Filsafat Pada Zaman Yunani Kuno." Diakses 12 Februari 2018. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/perkembangan-ilmu-filsafat-pada-zaman-yunani-kuno/>.
- Chasanah, Ida Nurul. "Migrasi simbolik wacana kuasa tubuh: menguak wacana tubuh dalam Ode untuk Leopold Von Sacher-Masoch karya Dinar Rahayu." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 27, no. 4 (1 Oktober 2014): 184–94. <https://doi.org/10.20473/mkp.V27I42014.184-194>.
- "Data Monografi Kelurahan Sosrowijayan," 2012.
- Dewi, Ni Putu Cinthya Kusuma, Dr I. Gusti Ketut Arya Sunu, M.Pd, Drs Ketut Sudiarmaka, dan M.Si. "Prostitusi Terselubung Di Desa Pejarakan Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 2, no. 1 (29 Januari 2015). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/4542>.
- "Dinsos DIY Siap Tertibkan Sarkem - Tribun Jogja." Diakses 12 Februari 2018. <http://jogja.tribunnews.com/2016/02/23/dinsos-diy-siap-tertibkan-sarkem>.
- Erlangga Brahmanto. "Eksistensi Wisata Seks Yogyakarta ~ Indonesia Culture And Tourism." *Jurnal Pariwisata* 2, no. 1 (2015). <http://www.indonesiacultureandtourism.com/2017/03/eksistensi-wisata-seks-yogyakarta.html>.
- Faidah, Mutimmatul. "Pusaran Ekonomi Di Balik Bisnis Prostitusi Di Lokalisasi Dolly-Jarak Surabaya." *Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya* 0, no. 0 (2012). <http://ejournal.unesa.ac.id/article/13647/107/article.pdf>.
- Fatika Sari, Dita. "Proses Pemberdayaan Bagi Warga Terdampak Penutupan Lokalisasi Dolly Di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya."

- Publika* 4, no. 3 (7 April 2016).
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/14626>.
- Foucault, Michel. *Seks dan Kekuasaan*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- H, Umi Maimanah, dan Muhammad Farid Maruf. "Strategi Pemerintah Kota Surabaya Dalam Memberdayakan Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Jalan Tambak Asri Kelurahan Morokrembangan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya)." *Publika* 6, no. 2 (2018).
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/22728>.
- Hardiman F, Budi. *Filsafat Modern*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Heru Dwi Setiawan. "Makna Agama Bagi Pekerja Seks Komersial Di Kabupaten Banyuwangi." *Paradigma* 1, no. 1 (2013).
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/1702>.
- Ika.d, Septian Friska, dan Septian Friska Ika.d. "Praktik-Praktik Seksual Kalangan Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya." *Paradigma* 3, no. 1 (2015).
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/10427>.
- "IPI Kesiapan Daerah Dalam Melaksanakan Ujian Nasional." Diakses 12 Februari 2018.
<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=6765>.
- Issabela, Nida, dan Wiwin Hendriani. "Resilience of Families Who Living in the Neighborhood Dupak Bangunsari Localization." *INSAN Media Psikologi*, 1 Desember 2010. <http://journal.unair.ac.id/INSAN@resilience-of-families-who-living-in-the-neighborhood-dupak-bangunsari-localization-article-4290-media-8-category-10.html>.
- Izzati, Arini Robbi. "Ketertiban Vs Hak Asasi Manusia (Studi Penertiban Terhadap Perempuan Pekerja Seks)." *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (29 Juli 2017): 27–60.
<https://doi.org/10.25217/jf.v2i1.85>.
- Kartini, Kartono. *Patologi Sosial*. Grafindo Persada: Jakarta, 2011.
- Kebung, Konrad. "Michel Foucault: Kuasa Versus Rasionalitas Modernis (Revaluasi Diri Secara Kontinu)." *Jurnal Ledalero* 16, no. 1 (3 Juni 2017): 55–73.
<http://www.stfkledalero.ac.id/ejurnal/index.php/JLe/article/view/51>.
- Kebung SVD, Dr. Konrad. *Rasionalisasi dan Penemuan Ide-Ide*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008.
- Koentjaningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1981.

- Koentjoro, -. "Prostitusi Di Indonesia Sebuah Analisis Kasus Di Jawa." *Buletin Psikologi* 4, no. 2 (3 Oktober 2016): 42–54. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13486>.
- Lumatul Faizah. "Prostitusi Dan Kontrol Sosial Masyarakat Sedati Ngoro Mojokerto." *Paradigma* 3, no. 1 (2015). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/10401>.
- Maleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mariyadi. "Persepsi Masyarakat Tentang Prostitusi Liar Di Kelurahan Sempaja Utara Samarinda." *Jurnal Acta Diurna* 2, no. 4 (7 November 2013). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/2975>.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Matahari, Ratu. "Studi Kualitatif Mengenai Persepsi Dan Perilaku Seksual Wanita Pekerja Seks Komersial (Psk) Dalam Upaya Pencegahan Ims Di Kota Semarang Tahun 2012." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 3, no. 3 Des (2012): 113–23. <https://doi.org/10.22435/kespro.v3i3Des.3914.113-123>.
- "Mengejar Sang Kebijaksanaan." Diakses 12 Februari 2018. <http://sangkebijaksanaan.blogspot.co.id/2011/09/kekuasaan-kuasa-menurut-michel-foucault.html>.
- Moeljatno. *Asas-asas Hukum Pidana*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Mubit, Rizal. "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (9 Juni 2016): 163–84. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.163-184>.
- Mudhoffir, Abdil Mughis. "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik." *Masyarakat : Jurnal Sosiologi* 18, no. 1 (3 Januari 2013). <https://doi.org/10.7454/mjs.v18i1.3734>.
- Mujiono. *Sarkem, Reproduksi Sosial Pelacuran*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Nanik, Suhar, Sanggar Kamto, dan Yayuk Yuliati. "Fenomena Keberadaan Prostitusi Dalam Pandangan Feminisme." *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora* 15, no. 4 (2012): 23–29. <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/276>.
- Oktavianti, Marina Twin. "Pedagang Muslim Di Dalam Lokalisasi Wanita Tuna Susila(Studi Pada Pedagang Muslim Di Dalam Lokalisasi Jarak, Putat Jaya, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kotamadya Surabaya)." *Komunitas*, 1 Juli 2013. [http://journal.unair.ac.id/Kmnts@pedagang-muslim-di-dalam-lokalisasi-wanita-tuna-susila-\(studi-pada-pedagang-muslim-di-dalam-lokalisasi-jarak,-putat-jaya,-kelurahan-putat-jaya,-](http://journal.unair.ac.id/Kmnts@pedagang-muslim-di-dalam-lokalisasi-wanita-tuna-susila-(studi-pada-pedagang-muslim-di-dalam-lokalisasi-jarak,-putat-jaya,-kelurahan-putat-jaya,-)

kecamatan-sawah, -kotamadya-surabaya)-article-5523-media-135-category-8.html.

Pertiwi, Citra. "Perempun Yang Dilacurkan (Studi Kualitatif Penindasan Gender Pada Perempuan Yang Dilacurkan Di Wilayah Stren Kali Jagir Surabaya)." *Komunitas*, 1 Januari 2015. [http://journal.unair.ac.id/Kmnts@Perempun Yang Dilacurkan \(Studi Kualitatif Penindasan Gender pada Perempuan yang Dilacurkan di Wilayah Stren Kali Jagir Surabaya\) -article-9575-media-135-category-8.html](http://journal.unair.ac.id/Kmnts@Perempun Yang Dilacurkan (Studi Kualitatif Penindasan Gender pada Perempuan yang Dilacurkan di Wilayah Stren Kali Jagir Surabaya) -article-9575-media-135-category-8.html).

Prasetyo, Wahyu Adi. "Jaringan Sosial Prostitusi Peran Dan Fungsi Mucikari Di Lokalisasi Sanggrahan Tretes." *AntroUnairDotNet*, 1 Februari 2014. <http://journal.unair.ac.id/AUN@jaringan-sosial-prostitusi-peran-dan-fungsi-mucikari-di-lokalisasi-sanggrahan-tretes-article-6858-media-134-category-.html>.

Prasongko, Jefri. "Upaya Pemerintah Kabupaten Nganjuk Dalam Memberdayakan Masyarakat Terdampak Penutupan Lokalisasi Guyangan Di Kelurahan Guyangan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk." *Publika* 5, no. 4 (5 Juli 2017). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/20042>.

Pratama, Indra. "Dampak Penutupan Lokalisasi Bangunsari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bangunsari Krembangan, Surabaya." *Swara Bhumi* 1, no. 2 (20 Mei 2016). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/15204>.

Putranti, Renny Arista Ayu, Mury Ririanty, dan Iken Nafikadini. "Peran Perangkat Desa Dan Kecamatan Terhadap Pengendalian Peningkatan Seks Bebas Melalui Keberadaan Warung Kopi (Studi Kasus Di Kabupaten Jember) (The Role of Village and Subdistrict Staff in Controlling The Enhancement of Free Sex Through The Existence O)." *Pustaka Kesehatan* 5, no. 2 (5 Mei 2017): 199–205. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/5488>.

Putri, Causa Galuh Condro Kirono Atmojo. "Prostitusi Ditinjau Dari Perspektif Sosiologi Hukum." *Jurnal Kertha Wicaksana* 1, no. 5 (20 September 2017). <http://fh-warmadewa.ac.id/e-jurnal/index.php/LAW/article/view/131>.

Rasyid, Erwin. "Dinamika Komunikasi Organisasi Masyarakat Marjinal (Studi Pada Komunitas Perempuan Pekerja Seks Yogyakarta)." *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (6 Maret 2018): 8–22. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v12i1.3711>.

Riana, Ratih, S. Setiadi, dan E. D. Pratamanti. "Sosiolek Pekerja Seks Komersial Berstatus Mahasiswa di Lingkungan Kampus dan Lingkungan Prostitusi sebagai Representasi Status Sosial." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 19,

- no. 1 (21 November 2017): 72–81.
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v19i1.687>.
- Ridlwani, Mujib. “Resiliensi Berbasis Religi bagi Mantan PSK dan Mucikari Pascapenutupan Lokalisasi Gandul Tuban.” *Marâji: Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (1 September 2015): 1–23.
<http://maraji.kopertais4.or.id/index.php/maraji/article/view/35>.
- Ritzer, George, dan Goodman J. Douglas. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana, 2012.
- Rosid, Moh Harun Al, Maskur Maskur, Mamlukhah Mamlukhah, dan Nurul Inayah. “Pemberdayaan Mantan Mucikari Melalui Pemanfaatan Sampah Organik Dan Non Organik Pada Eks Lokalisasi Padang Pasir Rogojampi Banyuwangi.” *Engagement* 1, no. 1 (23 September 2017): 28–47.
<http://engagement.kopertais4.or.id/index.php/engagement/article/view/14>.
- Sandra Amalia, Astry. “Dampak Lokalisasi Komplek Pekerja Seks Komersial (PSK) Terhadap Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Di Jalan Soekarno – Hatta Km. 10 Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara),” 6 Januari 2013. <http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/?p=714>.
- Santoso, Topo. “Masalah Prostitusi.” *Jurnal Hukum & Pembangunan* 26, no. 4 (22 Agustus 1996): 325–33. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol26.no4.1405>.
- Saputra, Rafliangga Patma, V Indah Sri Pinasti, dan M Si. “Dampak Praktek Prostitusi Terhadap Pengembangan Pariwisata Di Sekitar Parangtritis.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 1 (10 April 2013): 15.
<http://eprints.uny.ac.id/53389/6/Jurnal%2013413241037.pdf>.
- Sari, Intan Permata. “Harmoni Dalam Kebhinekaan (Kearifan Lokal Masyarakat Pulau Enggano Provinsi Bengkulu Dalam Mengatasi Konflik).” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 19, no. 2 (21 Januari 2018): 139.
<https://doi.org/10.25077/jaisb.v19.n2.p139-147.2017>.
- “Sejarah Singkat - PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta.” Diakses 12 Februari 2018. <http://pkbi-diy.info/sejarah-singkat/>.
- SH, Haris. “Analisa Kriminologis Terhadap Prostitusi Yang Dilakukan Mahasiswi Di Malang.” *Jurnal Ilmiah Hukum LEGALITY* 0, no. 0 (19 Mei 2010).
<https://doi.org/10.22219/jihl.v0i0.276>.
- Singarimbun, M, dan dkk. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sitepu, Abdi. “Dampak Lokalisasi Prostitusi Terhadap Perilaku Remaja Di Sekitarnya.” *Scribd*. Diakses 12 April 2018.
<https://www.scribd.com/doc/256505590/pkm-sep2004-9>.
- Soehada, Moh. *Metode penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Teras, 2008.

- Sokowati, Muria Endah. "Wacana Seks 'Jalan Tengah' Ala Majalah Hai (Analisis Wacana Kritis Seksualitas Remaja Laki-Laki Dalam Artikel Dan Rubrik Seksualitas Majalah Hai 1995-2004)." *Channel Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (1 April 2016). <http://www.journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/4204>.
- Sosiologi, Prodi. *Pedoman Penulisan Proposal/ Skripsi Sosiologi*. Yogyakarta: Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugianto, Yogig, dan Totok Suyanto. "Upaya Pemerintah Jombang Dalam Membina Moral Masyarakat Di Daerah Sekitar Lokalisasi Klubuk Kelurahan Sukodadi Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (5 Juni 2015): 907–20. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/11899>.
- Sukanto, Suryono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sukmana, Oman, dan Rupiah Sari. "Jaringan Sosial Praktek Prostitusi Terselubung Di Kawasan Wisata Kota Batu." *Sosio Konsepsia* 6, no. 2 (4 Agustus 2017): 155–66. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php?journal=SosioKonsepsia&page=article&op=view&path%5B%5D=481>.
- Sulistiawan, Dedik, Lukman Hakim, dan Rachmat Hargono. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pemberdayaan Pendidik Sebaya Di Kawasan Lokalisasi Dolly Kota Surabaya." *Jurnal Promkes*, 1 Desember 2014. <http://journal.unair.ac.id/JPROM@pendidikan-kesehatan-reproduksi-remaja-melalui-pemberdayaan-pendidik-sebaya-di-kawasan-lokalisasi-dolly-kota-surabaya-article-9387-media-54-category-3.html>.
- Sumarjan, Selo, dan Moch. Sodik dkk. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, ., 2005.
- Suryandaru, Yayan Sakti. "Hegemoni Dan Reproduksi Kekuasaan Dalam Perdagangan Perempuan (Trafficking) Untuk Prostitusi." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 1 April 2001. [http://journal.unair.ac.id/MKP@hegemoni-dan-reproduksi-kekuasaan-dalam-perdagangan-perempuan-\(trafficking\)-untuk-prostitusi-article-2574-media-15-category-8.html](http://journal.unair.ac.id/MKP@hegemoni-dan-reproduksi-kekuasaan-dalam-perdagangan-perempuan-(trafficking)-untuk-prostitusi-article-2574-media-15-category-8.html).
- Susilo, Daniel, dan Abdul Kodir. "Politik Tubuh Perempuan: Bumi, Kuasa, Dan Perlawanan." *Jurnal Politik* 1, no. 2 (20 Oktober 2016): 317–30. <https://doi.org/10.7454/jp.v1i2.19>.
- Syahri, A. *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat*. Jakarta: Depag, 1985.
- Ulandari, Nyemas Danu -. "Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Prostitusi Anak Ditinjau Dari Sudut Kriminologi Di Kota Pontianak." *Fatwa Hukum Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan (Jurnal Mahasiswa S1 Fakultas Hukum) Universitas Tanjungpura* 2, no. 2 (25 Juni 2015). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfh/article/view/10501>.

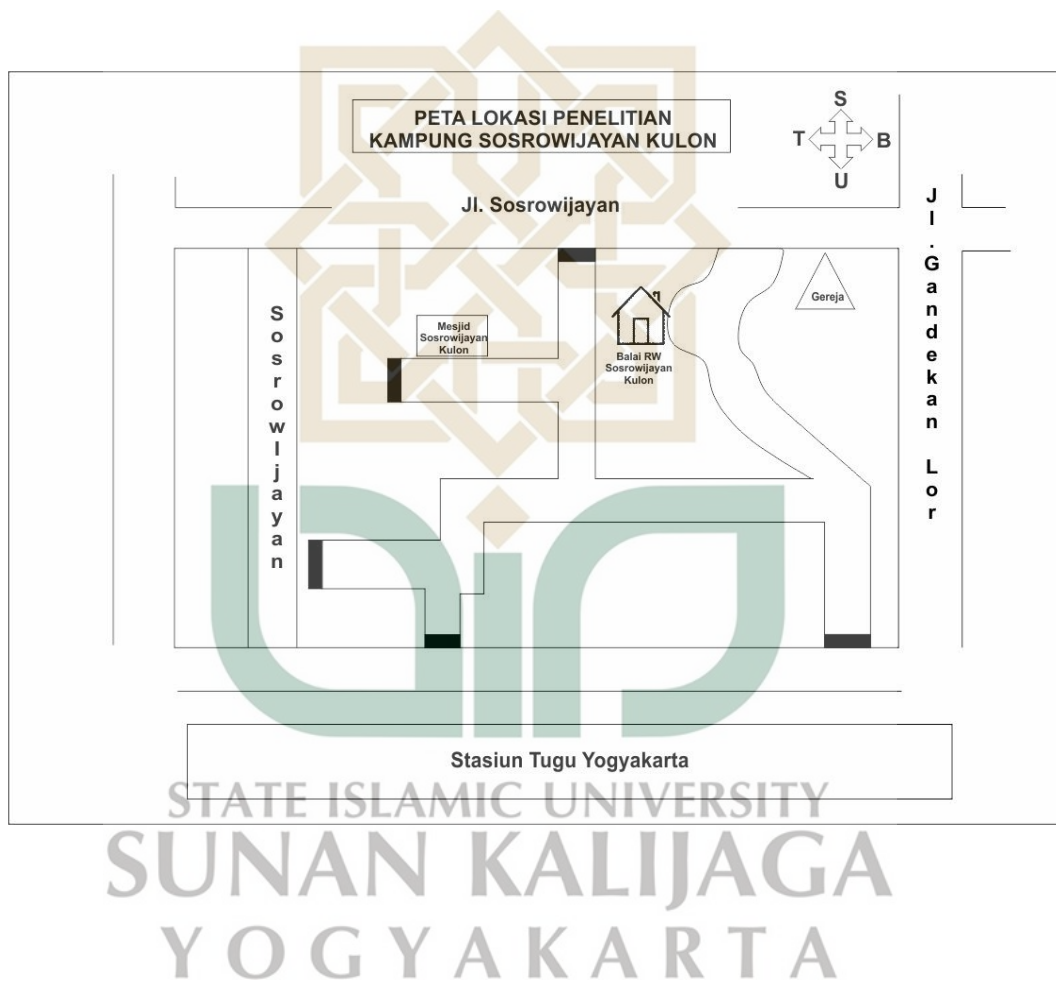
Wibiyanto S.S, MM, Agung. “Model Pengelolaan Manajemen Bisnis Seksual Dilihat Dari Daya Tarik Dan Pola Bisnis (Studi Pada Wilayah Sarkem-Badran Yogyakarta).” *Hotelier Journal* 1 (3 Juni 2016). www.poltekindonusa.ac.id/.../Artikel-01_Jurnal-Hotelier_Vol-1-Nomer-3-Juni-2016_.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Peta Lokasi Penelitian



*Lampiran II***Daftar Informan**

1. Nama : Sarjono
 Alamat : Kampung Sosrowijayan Kulon
 Pekerjaan : Ketua RW Kampung Sosrowijayan Kulon
2. Nama : Sarmi
 Alamat : Kampung Sosrowijayan Kulon
 Pekerjaan : Ketua Komunitas Bunga Seroja
3. Nama : Yuli
 Alamat : Kampung Sosrowijayan Kulon
 Pekerjaan : PE Bunga Seroja
4. Nama : Indri Mulyadi
 Pekerjaan : Kepala Seksi Pemberdayaan Dan Perekonomian
5. Nama : Watik
 Alamat : Kampung Sosrowijayan Kulon
 Pekerjaan : Pemilik Losmen
6. Nama : DN
 Alamat : Kampung Sosrowijayan Kulon
 Pekerjaan : Anggota Komunitas Bunga Seroja
7. Nama : Y
 Alamat : Kampung Sosrowijayan Kulon

Pekerjaan : Anggota Komunitas Bunga Seoja

8. Nama : Watik

Alamat : Kampung Sosrowijayan Kulon

Pekerjaan : Pedagang

9. Nama : Yohana

Alamat : Kampung Sosrowijayan Kulon

Pekerjaan : Warga Kampung Sosrowijayan Kulon



*Lampiran III***Dokumentasi Penelitian**





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA